

BIONOMIK NYAMUK *Anopheles spp* SEBAGAI VEKTOR PENYAKIT MALARIA DI WILAYAH KERJA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS III BIAK PAPUATAHUN 2017

STEVI SEPTHINUS MSIREN – 25010114140320

(2018 - Skripsi)

Transmisi malaria juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi topografi yang dapat mendukung terdapatnya tempat-tempat perindukan vektor malaria. Pemahaman terhadap karakteristik tempat perindukan meliputi luas, jenis, biota air, kadar garam, aliran air, suhu, pH dan kondisi lingkungan yang mendukung lainnya sangat berperan dalam perencanaan dan pengendalian. Penelitian ini melakukan kajian entomologi di 5 wilayah kerja KKP Kelas III Biak untuk memberikan kontribusi yang signifikan berhubungan dengan bionomik nyamuk *Anopheles spp.* sebagai vektor penyakit malaria di wilayah kerja KKP Kelas III Biak Papua. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan metode survei entomologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tempat perindukan nyamuk *Anopheles spp.* di wilayah kerja KKP Kelas III Biak adalah rawa dan lagun dengan total luas 9.361 m² dan memiliki suhu 27°C-28°C, pH 7-8, kadar garam 0-3 serta biota berupa tumbuhan bakau (*mangrove*) dan ambung-ambung (*Scaevola taccada*). Kepadatan larva *Anopheles spp.* tertinggi adalah 0,09 di Pelabuhan Laut Nabire. Jenis larva yang diidentifikasi antara lain *Anopheles bancroftii*, *Anopheles farauti*, *Anopheles koliensis*, *Anopheles karwari* dan *Anopheles subpictus*. Angka dominasi tertinggi adalah 29,58% dengan jenis *Anopheles farauti*. Kepadatan vektor di dalam rumah adalah 0,73 per orang per jam dan di luar rumah adalah 0,75 per orang per jam

Kata Kunci: Vektor Malaria, Bionomik, Kepadatan Vektor, Biak Numfor